

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada tanggal 13 - 16 Desember 2020 dengan cara datang ke rumah rumah responden di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dengan jumlah responden 21 orang. Penyajian hasil meliputi gambaran umum, lokasi penelitian, data umum, dan data khusus tentang Peran Ibu Dalam Pemberian Nutrisi Pada Balita *Stunting*.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah kurang lebih 212.9 Ha. Wilayah Desa Genengan dibatasi hingga Desa Kebonagung di sebelah utara, Desa Karang Duren disebelah timur, Desa Pakisaji disebelah selatan dan Desa Jatisari dibelah barat. Desa Genengan terdiri dari tiga dusun, yaitu dusun Genengan Krajan, Dusun Bunder, dan Dusun Binangun. Desa Genengan terdiri dari 10 RW dan terdapat 8 Posyandu, Posyandu di Desa Genengan diantaranya: Posyandu Melati 1, Posyandu Melati 2, Posyandu Melati 3, Posyandu Nusa indah 1, Posyandu Nusa Indah 2, Posyandu Mawar 1, Posyandu Mawar 2, dan Posyandu Dahlia. Kegiatan Posyandu dilakukan setiap bulan, namun karena adanya pandemi COVID-19 kegiatan Posyandu dihentikan terhitung 8 bulan sejak bulan April 2020.

4.1.2 Data Umum

Hasil analisa data umum yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berdasarkan usia ibu, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, usia anak, jenis kelamin anak, jumlah anak pada keluarga, riwayat kenaikan berat badan, dan pemberian ASI adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Umum Responden

| Data Umum | Frekuensi (Orang) | Presentase (%) |
|----------------------------------|-------------------|----------------|
| Usia Ibu | | |
| 17-25 tahun | 1 | 5 |
| 26 – 35 Tahun | 16 | 76 |
| 36-45 tahun | 4 | 19 |
| 46-55 tahun | 0 | 0 |
| Pendidikan Ibu | | |
| SD | 2 | 10 |
| SMP | 10 | 47 |
| SMA | 9 | 43 |
| Perguruan Tinggi | 0 | 0 |
| Pekerjaan Ibu | | |
| Tidak Bekerja | 17 | 81 |
| Petani | 0 | 0 |
| Wiraswasta | 4 | 19 |
| PNS | 0 | 0 |
| Jenis Kelamin Anak | | |
| Laki – Laki | 7 | 33 |
| Perempuan | 14 | 67 |
| Jumlah Anak Pada Keluarga | | |
| 1 – 2 anak | 18 | 85 |
| 3 – 4 anak | 2 | 10 |
| ≥ 5 anak | 1 | 5 |
| Anak Pada Keluarga | | |
| Anak Ke-1 | 14 | 67 |
| Anak Ke-2 | 5 | 24 |
| Anak Ke-3 | 1 | 5 |
| Anak Ke-4 | 0 | 0 |
| Anak Ke-5 | 1 | 5 |

(Sumber: Data Primer, Desember 2020)

Berdasarkan usia responden dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh responden berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 16 orang (76%) dan sebagian kecil responden berusia 17-25 tahun yaitu 1 orang (5%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengah responden berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 10 orang (47%) dan sebagian kecil responden berpendidikan terakhir SD yaitu 2 orang (10%). Berdasarkan pekerjaan responden dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh responden tidak bekerja yaitu sebanyak 17 orang (81%) dan sebagian kecil responden sebagai wirausaha yaitu sebanyak 4 orang (19%).

Berdasarkan jenis kelamin anak responden dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden dengan anak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 14 orang (67%) dan hampir setengah responden dengan anak berjenis kelamin laki – laki sebanyak 7 orang (33%). Berdasarkan jumlah anak responden dapat diinterpretasikan bahwa jumlah anak pada keluarga yaitu hampir seluruh responden dengan 1-2 anak sebanyak 18 orang (85%) dan sebagian kecil responden dengan ≥ 5 anak sebanyak 1 orang (5%). Berdasarkan anak responden dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar adalah anak pertama sebanyak 14 orang (67%) dan sebagian kecil adalah anak ke-3 dan ke-5 yaitu 1 orang (5%).

| Pekerjaan Ibu | | | | | | | | |
|---------------------------|---|----|---|----|---|----|----|----|
| Tidak Bekerja | 3 | 14 | 9 | 43 | 5 | 24 | 17 | 81 |
| Petani | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Wiraswasta | 0 | 0 | 4 | 19 | 0 | 0 | 4 | 19 |
| PNS | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Anak Pada Keluarga | | | | | | | | |
| Anak ke-1 | 1 | 5 | 8 | 38 | 5 | 24 | 14 | 67 |
| Anak ke-2 | 2 | 10 | 3 | 14 | 0 | 0 | 5 | 24 |
| Anak ke-3 | 0 | 0 | 1 | 5 | 0 | 0 | 1 | 5 |
| Anak ke-4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Anak ke-5 | 0 | 0 | 1 | 5 | 0 | 0 | 1 | 5 |

(Sumber: Data Primer, Desember 2020)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada data usia ibu hampir setengah responden berusia 26 – 35 tahun sebanyak 10 orang (48%). Pada data pendidikan ibu hampir setengah responden berpendidikan SMA sebanyak 9 orang (43%). Pada data pekerjaan ibu hampir setengah responden tidak bekerja sebanyak 9 orang (43%). Pada data jenis kelamin anak hampir setengah responden memiliki anak perempuan sebanak 9 orang (43%). Pada data jumlah anak pada keluarga sebagian besar responden memiliki 1-2 anak sebanyak 11 orang (52%). Pada data anak dalam keluarga hampir setengah anak responden merupakan anak pertama sebanyak 8 anak (38%).

4.1.5 Kategori Peran Ibu per Indikator

Tabel 4.4 Distribusi Kategori berdasarkan Indikator Peran Ibu Dalam Pemberian Nutrisi Pada Balita *Stunting* di Desa Genengan Pakisaji Kabupaten Malang.

| No | Indikator | Rata-Rata | Kategori |
|----|-----------------------------|-----------|----------|
| 1 | Penyusunan menu makanan | 17 | Cukup |
| 2 | Pembelian makanan | 6 | Cukup |
| 3 | Pemberian makanan pada anak | 28 | Cukup |
| 4 | Pola makan anak | 22 | Cukup |
| 5 | Frekuensi makan anak | 11 | Cukup |

(Sumber: Data Primer, Desember 2020)

Berdasarkan tabel diatas pada indikator pertama yaitu penyusunan menu makanan dapat menunjukkan peran ibu dengan rata-rata 17 yaitu kategori cukup, untuk indikator pembelian makan dengan rata-rata 6 yaitu kategori cukup, selanjutnya untuk indikator pemberian makan pada anak dengan rata-rata 28 yaitu kategori cukup, untuk indikator pola makan anak dengan rata-rata 22 yaitu kategori cukup, dan untuk indikator frekuensi makan anak dengan rata-rata 11 yaitu kategori cukup.

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Desember 2020, Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa gambaran peran ibu dalam pemberian nutrisi pada balita *Stunting* di Desa Genengan Pakisaji Kabupaten Malang diperoleh hasil sebagian kecil yaitu 3 ibu (14%) memiliki peran baik, sebagian besar yaitu 13 ibu (62%) memiliki peran cukup, dan sebagian kecil ibu yang memiliki peran kurang yaitu 5 orang (24%). Perempuan atau ibu hamil dan ibu yang memiliki balita sangat berperan dalam mencegah terjadinya bayi *stunting* terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) (Timban, dkk. 2020). Peran ibu penting terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan pada anak, peran ibu yang buruk dapat menyebabkan masalah gizi pada anak (Olsa, dkk. 2017). Berdasarkan fakta dan teori diatas mayoritas responden memiliki peran yang cukup namun cenderung kurang, peneliti berasumsi bahwa peran ibu yang kurang dalam pemenuhan nutrisi pada anak dimungkinkan meningkatkan risiko anak mengalami *stunting*, seandainya mayoritas responden memiliki peran baik peneliti berasumsi bahwa jumlah anak yang mengalami *stunting* akan menurun, sehingga peran ibu dalam pemenuhan nutrisi pada anak mempengaruhi angka kejadian *stunting*, dan beberapa faktor yang memengaruhi peran ibu dalam penelitian ini yaitu pendidikan ibu dan pengalaman dalam mengasuh anak.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 menurut kategori pembagian usia DepKes (2019) diketahui bahwa hampir seluruh responden berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 16 orang (76%) dan sebagian kecil responden

berusia 17-25 tahun yaitu 1 orang (5%). Menurut Depkes RI usia 26-35 tahun merupakan usia dewasa awal. Kedewasaan mempengaruhi peran seseorang, wanita pada usia 26-35 tahun secara fisik maupun mental sudah ada kesiapan untuk berperan menjadi seorang ibu (Octaviani, 2014). berdasarkan fakta dan teori di atas, fakta tidak sejalan dengan teori yang ada ini dimungkinkan karena ada faktor lain yang lebih mempengaruhi peran ibu salah satu contohnya yaitu pengalaman ibu. Karena mayoritas responden merupakan kelahiran anak pertama, peneliti berasumsi bahwa responden dengan kelahiran anak pertama dimungkinkan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang kurang tentang peran ibu dalam pemberian nutrisi.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 diketahui bahwa hampir setengah responden berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 10 orang (47%) dan sebagian kecil responden berpendidikan terakhir SD yaitu 2 orang (10%). Pendidikan ibu berpengaruh terhadap peran, ibu dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan sehingga mampu berperan lebih baik dalam pemberian nutrisi pada anak (Waqidil & Adini, 2016). Berdasarkan fakta dan teori diatas diketahui bahwa tingkat pendidikan responden mayoritas berada di pendidikan dasar, sehingga dengan pendidikan dasar tingkat pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pemberian nutrisi pada balita cenderung kurang menyebabkan peran ibu yang kurang. Jika tingkat pendidikan ibu mayoritas berpendidikan tinggi peneliti berasumsi bahwa peran ibu akan jauh lebih baik.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 diketahui bahwa hampir seluruh responden tidak bekerja yaitu sebanyak 17 orang (81%) dan sebagian kecil responden sebagai wirausaha yaitu sebanyak 4 orang (19%). Ibu yang tidak bekerja akan memiliki banyak waktu luang untuk memperhatikan anak dan merawat anak terutama berperan dalam pemenuhan nutrisi pada anak (Kurnia, 2020). Peneliti berasumsi teori di atas tidak sejalan dengan fakta yang ada dikarenakan ibu yang tidak bekerja dimungkinkan kesulitan menjalankan peran pemberian nutrisi pada indikator pembelian makanan, seandainya ibu bekerja akan lebih mudah memenuhi kebutuhan gizi keluarga dengan pendapatan tambahan dari ibu, sehingga peran ibu dalam pemberian nutrisi pada anak tercukupi.

Hasil penelitian pada tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar adalah anak pertama sebanyak 14 orang (67%) dan sebagian kecil adalah anak ke-3 dan ke-5 yaitu 1 orang (5%). Orang tua yang memiliki lebih dari 1 anak telah mempunyai pengalaman dalam mengasuh anak sehingga dapat berperan dengan baik dalam pemberian nutrisi dan orang tua yang masih memiliki 1 anak dianggap belum memiliki pengalaman khususnya mengasuh anak dan mempunyai pengetahuan yang kurang dibandingkan orangtua yang telah memiliki pengalaman dalam mengasuh anak (Rahmawati, dkk. 2019). Peneliti berasumsi bahwa ibu dengan kelahiran anak pertama dimungkinkan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang kurang dibandingkan ibu dengan kelahiran anak kedua dan seterusnya,

sehingga jumlah anak mempengaruhi peran ibu dalam pemberian nutrisi pada balita.

